

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Teori Pembelajaran**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian manusia dan dalam hal tersebut terlihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan juga kuantitas tingkah laku misalnya peningkatan pengetahuan, sikap, pemahaman, kebiasaan, keterampilan daya pikir dan juga kemampuan yang lainnya. Dalam ilmu psikologi, proses belajar berarti langkah – langkah (manner of operation) khusus yang denganya bebertapa perubahan di timbulkan sehingga tercapai tujuan tertentu (Robert, 1988, dalam Muhibin, 1995). Dalam pengertian tersebut tahapan perubahan dapat diartikan dengan proses. Maka proses belajar merupakan tahapan perubahan prilaku kognitif, afektif dan psikomotor dalam diri siswa.

Beberapa defenisi belajar menurut para ahli dengan sudut pandanganya masing-masing antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika ia tidak belajar responsnya menurun. Dengan demikian, belajar di artikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons

2. Menurut Gage, belajar adalah proses di mana suatu organisme berubah perilakunya akibat dari pengalaman.
3. Menurut Robert M. Gagne, belajar adalah suatu proses yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.

Berdasarkan beberapa definisi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya berbicara mengenai tingkah laku seseorang yang berubah akibat dari pengalaman dari lingkungan.

### **2.1.2 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan dari pembelajaran adalah mencapai perubahan perilaku yang positif peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan secara psikologi muncul, dan dapat diamati menggunakan alat indra oleh orang lain dalam bentuk tutur kata, motorik, dan juga gaya hidupnya. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tersebut melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode dan alat dan juga penilaian. Tujuan pembelajaran diklasifikasikan atas tujuan umum dan juga tujuan khusus. Tujuan umum merupakan pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada struktur orientasi, sedangkan tujuan khusus adalah pernyataan khusus tentang suatu hasil pembelajaran yang diinginkan dan juga mengacu pada konstruk tertentu.

1. Tujuan yang bersifat orientatif dapat dikelompokkan atas 3 tujuan yaitu:

a) Tujuan orientatif konseptual

Pada tujuan ini fokus utama pembelajaran adalah agar siswa memahami konsep-konsep penting yang mencakup dalam suatu bidang studi.

b) Tujuan orientasi prosedural

Pada tujuan ini fokus utama dari pembelajaran adalah agar siswa belajar menampilkan prosedur.

c) Tujuan orientatif teoritik

Pada tujuan ini fokus utama pembelajaran adalah agar siswa memahami hubungan penting yang mencakup dalam suatu bidang studi.

2. Tujuan pendukung dapat dikelompokkan menjadi 2 tujuan yakni:

a) Tujuan pendukung prasyarat, yaitu tujuan pendukung yang menunjukkan apa yang harus diketahui oleh siswa agar dapat mempelajari tugas yang didukungnya.

b) Tujuan pendukung konteks, yaitu tujuan pendukung yang membantu menunjukkan konteks dari suatu tujuan tertentu dengan tujuan yang didukungnya.

Selain tujuan umum dan tujuan khusus diatas, ada juga tujuan pembelajaran yang lain yaitu mengembangkan kemampuan, watak

dan juga peradapan bangsa yang bermatrabat dalam rangka pencerdasan kehiduan bangsa.

### **2.1.3 Metode Pembelajaran Drill**

Proses pembelajaran metode mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena metode merupakan suatu cara yang di tempuh juga serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dann efisien.

Metode pembelajaran drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah di pelajari mahasiswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan memiliki arti bahwa sesuatu akan selalu diulang ulang, namun bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha utntuk melatih keterampilanya. Jika situasi belajar tersebut di rubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Ada pula keterampilan yang dapat di sempurnahkan dalam jangka waktu yang singkat dan ada pula yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Perlu diketahui dan di perhatikan bahwa latihan itu tidak di berikan begitu saja kepada mahasiswa tanpa pengertian, jadi latihan itu seharusnya didahului dengan pengertian dasar. Metode latihan (drill) biasanya digunakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki keterampilan mempergunakan keterampilan motorik atau gerak. Mahasiswa juga dapat mengembangkan kecakapan intelek dan juga memiliki kemampuan menghubungkan suatu keadaan

dengan hal yang lain. Dalam metode drill mahasiswa diajarkan untuk menanamkan kebiasaan kebiasaan tertentu, selain itu sebagai saran untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan juga keterampilan

Syarat-syarat dalam metode drill adalah:

1. Masa latihan harus menarik dan juga menyenangkan.
2. Diperlukan minat dan bakat dari dalam diri setiap orang, agar hasil latihan memuaskan.
3. Setiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas. Hasil latihan yang baik sebaiknya sedikit menggunakan emosi.
4. Latihan yang diberikan hanya untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis.
5. Latihan-latihan yang diberikan haruslah dengan mempertimbangkan kemampuan atau daya tahan mahasiswa bagi segi jiwa maupun jasmaninya.
6. Adanya pengarahan dan juga koreksi dari peneliti sehingga mahasiswa tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
7. Proses latihan yang diberikan harus secara sistematis.
8. Latihan sebaiknya diberikan kepada perorangan karena dapat memudahkan pengarahan dan juga perbaikan.
9. Latihan-latihan yang diberikan harus terpisah menurut bidang ilmunya.

Senada dengan syarat-syarat dalam metode drill tersebut, Roestiyah (2001) mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode drill sebagai berikut:

1. Menjelaskan maksud dan juga tujuan latihan terbimbing pada mahasiswa.
2. Peneliti harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan awalbelum bisa mengharapkan mahasiswa memperoleh keterampilan yang sempurna.
3. Mengadakan latihan yang terbimbing agar timbul respons mahasiswa yang bervariasi untuk dapat meningkatkan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan mahasiswa.
4. Peneliti memberikan waktu mengadakan latihan yang singkat sehingga tidak membosankan dan juga melelahkan, dalam hal ini pelatih juga perlu memperhatikan respons mahasiswa apakah telah melakukan latihan dengan cepat dan tepat.
5. Peneliti juga memperhatikan hambatan atau kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dengan cara bertanya kepada mahasiswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi agar menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada mahasiswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
6. Peneliti dan mahasiswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang penting dan tidak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan

7. Peneliti perlu memperhatikan perbedaan individual mahasiswa agar kemampuan mahasiswa masing-masingnya dapat berkembang

## **2.2 Penyanyi Solo**

Pengertian penyanyi solo dalam dunia musik adalah penyanyi yang menyanyi seorang diri dan diiringi dengan musik agar lagu yang dinyanyikan tidak terasa kosong. Menyanyi adalah melantunkan suara menggunakan nada-nada yang beraturan, biasanya diiringi dengan alat musik baik itu menyanyi seorang diri maupun menyanyi dengan kelompok. Ada pula manfaat penyanyi selain untuk menghibur pendengar, dapat juga menjadi media penyalur rasa ataupun sebagai bentuk ungkapan keinginan yang belum terealisasi. Dengan bernyanyi kita juga dapat membuka kembali kenangan atau mengingat kembali momen lama yang jarang diingat. Bakat menyanyi dalam diri setiap orang tentunya berbeda-beda namun jika ada keinginan untuk belajar tentu saja dapat menonjolkan kemampuan menyanyi sehingga dapat menghibur orang lain maupun diri sendiri.

Adapun suara penyanyi yang dikategorikan menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut, suara tertinggi perempuan yang disebut sopran, mezzo-sopran yang merupakan suara menengah perempuan yang berikut adalah suara terendah perempuan yang disebut kontralto atau istilah lainnya adalah alto untuk suara dalam paduan suara. Sedangkan suara pada penyanyi laki-laki dibedakan atas beberapa jenis yaitu suara tertinggi laki-

laki yang disebut tenor, suara menengah laki-laki yang disebut bariton dan suara bass yang merupakan suara terendah dari laki-laki.

### **2.3 Penyajian Musik Vokal**

Musik vokal artinya karya musik yang dilantunkan dengan vokal. Musik vokal lazim disebut menyanyi. Sebenarnya suatu seni vokal berlaku bagi yang mendalami seluk beluk vokal misalnya presenter, MC (Master of Ceremony). Perbedaan seni vokal dalam bernyanyi dengan seni vokal drama sangatlah jelas, yang satunya musikal, dan yang satu lagi tidak musikal. Bagi seseorang memiliki keinginan menjadi seorang penyanyi apalagi profesional, tidak cukup hanya bermodalkan warna suara yang bagus namun perlu juga memiliki wawasan praktis tentang musik dan pengetahuan tentang teori musik. Mutu suara manusia ditentukan oleh organ-organ suara yang ada di dalam tubuhnya. Dengan demikian kegiatan seseorang dalam menyanyi sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik, sikap dan gerak seseorang pada waktu menyanyi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat bernyanyi dengan baik antara lain:

#### **1. Teknik vokal**

Adapun cara yang dilakukan agar dapat menghasilkan suara yang baik dalam bernyanyi yang termaksud dalam teknik vokal diantaranya:

a. Intonasi

Intonasi mengandung arti ketepatan suatu nada. Bunyi nada yang tepat menghasilkan suara jernih dan nyaring serta enak didengar. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar mendapatkan intonasi yang baik yaitu relaks, tidak tegang dalam menyanyi, tidak takut dalam mencapai nada-nada tinggi, percaya diri, konsentrasi, tidak ragu-ragu dalam mengambil nada. Latihan nafas dengan diafragma agar mendapatkan napas yang panjang, pita suara dilaraskan kembali, terutama pada setiap pengulangan nada-nada yang ditahan hal tersebut untuk menjaga agar suara tidak cepat lelah, peka terhadap suara lain terutama iringan, latihan interval agar dapat membidik lompatan-lompatan nada dengan tepat, latihan nada-nada peralihan register suara, untuk menyanyikan lagu yang berpindah kunci, latihan nada-nada pada batas wilayah suara baik itu suara tinggi maupun rendah, pengucapan huruf-huruf hidup dengan jelas sehingga tinggi nada tidak berubah, tidak terpengaruh dengan tangga nada lain, apalagi dari daerah sudah sering dinyanyikan.

b. Artikulasi

Artikulasi adalah cara mengucapkan kata-kata dalam bernyanyi sehingga mampu menciptakan atau membentuk suara yang jelas, nyaring, bahkan supaya suara yang dihasilkan menjadi indah. Bentuk atau sikap mulut sewaktu menyanyi sangat mempengaruhi

pembentukan nada yang di hasilkan. Artikulasi yang baik tergantung cara membuka mulut masing-masing penyanyi.

c. Resonansi

Resonansi berkaitan dengan banyaknya rongga dalam tubuh manusia. Setiap penyanyi memiliki suara yang dihasilkan dari resonansi. Oleh sebab itu resonansi membantu memperbesar luas suara dan juga memperkuat daya tahan suara. Ruang resonansi utama terdapat di dalam kepala dengan banyak bilik udara yang besar atau kecil, berpengaruh terhadap pembentukan suara. Ruang resonansi terdiri dari semua rongga dalam tubuh manusia, ruang resonansi dibagi menjadi dua macam yaitu

1. Rongga resonansi yang bentuknya dapat diubah.
2. Rongga resonansi yang bentuknya tidak dapat diubah.

Semakin banyak udara dalam rongga resonansi, maka semakin bulat suara yang dihasilkan, karena udara turut bergetar.

d. Phrasering

Phrasering adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian yang lebih pendek namun mempunyai arti yang sama. Phrasering dibedakan atas dua macam yaitu:

1. Phrasering kalimat bahasa.
2. Phrasering kalimat musik

e. Pernapasan

Organ penting yang menyalurkan udara ke suara adalah paru-paru. Namun tidak banyak orang menggunakan paru-paru dengan efisien. Sebelum dapat bernyanyi dengan baik, harus lebih dahulu belajar menggunakan udara dibawah tenggoroknan. Untuk itu penyanyi harus melakukan latihan bernapas secara khusus. Ada beberapa jenis pernapasan yang digunakan dalam bernyanyi yakni: Pernapasan diafragma ,yaitu pernapasan yang dilakukan dengan cara mengambil napas kemudian di masukan kedalam paru-paru kemudian tanpa terjepit, kemudian menghembuskanya. Ruang akan leluasa dengan merenggangnya sekat rongga badan atau diafragma yang bergerak kebawah. Pernapasan dada yaitu pernapasan yang dilakukan dengan cara mengambil napas sepenuhnya kemudian di masukan kedalam paru-paru sehingga rongga dada membusung kedepan. Pernapasan bahu yaitu pernapasan yang dilakukan dengan cara mengambil napas dengan mengembangkan bagian atas paru-paru sehingga mendesak bahu menjadi terangkat keatas kemudian menghembuskanya.

Dari ketiga jenis pernapasan tersebut, yang paling baik digunakan pada waktu bernyanyi adalah pernapasan diafragma. Namun tidak banyak orang yang dapat melakukannya dengan mudah, harus melalui tahap-tahap latihan yang teratur.

## 2. Sikap badan.

Untuk dapat bernyanyi dengan baik dibutuhkan sikap yang rileks namun penuh tenaga. Tubuh yang rileks adalah sikap yang baik dan benar. Secara fisik sikap bernyanyi ialah seluruh bagian tubuh harus selalu dalam keadaan tidak kaku. Menggerakkan kaki tangan dan juga kepala seperlunya saja. Secara psikis pun, bernyanyi memerlukan jiwa yang tidak tegang. Pikiran harus positif dan jiwa pun dilarutkan pada gerakan musik. Jika fisik dan jiwa sudah siap, haruslah disiapkan mental yang mendukung vokal yang baik. Cara meningkatkan sikap mental yang relax dan juga powerfull, selain memperhatikan faktor-faktor diatas, dapat juga dengan cara meningkatkan jam terbang seefektif mungkin. Agar tidak menimbulkan ketegangan pada saat bernyanyi maka berlatihlah untuk selalu mengangkat bahu dan tidak menggerakkan dada keatas adalah hal yang harus dikuasai oleh seorang penyanyi, untuk itu sikap bernyanyi yang baik adalah dengan sikap bebas dari semua ketegangan, konsentrasi dalam bernyanyi dan juga harus pandai menguasai diri. Sikap tubuh yang lainnya adalah tidak kaku, tidak membungkuk tetapi janganlah terlalu menengada ke atas. Posisi kaki salah satunya harus agak maju, agar dapat berpindah-pindah dengan relaks.

### 3. Ekspresi.

Sebagai seorang penyanyi yang baik maka harus membawakan lagu dengan baik dari suatu ciptaan sesuai dengan jiwa lagu tersebut. Bernyanyi dengan perasaan berarti bernyanyi menggunakan hati. Seorang penyanyi alangkah baiknya sebelum bernyanyi sudah mengetahui dan menghayati isi lagu yang akan dinyanyikan. Tidak ada nyanyian ekspresif yang dilakukan sambil membaca syairnya. Oleh karena itu sebelum tampil, hafalkan lirik lagu yang akan dibawakan. Setelah menghafal lirik lagunya, pahami betul apa makna pesan yang ada pada lagu tersebut, kemudian memastikan jiwa dasar lagu tersebut, apakah sedih, marah, semangat, ataupun gembira. Setelah syair dan lagu dikuasai, masih ada satu hal lagi yang perlu diperhatikan yaitu faktor musik pengiring yang berguna untuk membawa pada perasaan yang lebih mendalam. Ketika bernyanyi dengan iringan musik, satukanlah perasaan lagu dengan iringan musik pengiring. Cara sederhana dalam dalam menjiwai irama musik pengiring yaitu, berinteraksilah, terutama dengan salah satu instrumen (apabila diiringi oleh salah satu instrumen), karena instrumen memiliki perasaan yang lebih menonjol pada irama. Ekspresi adalah berkaitan dengan penguasaan syair dan lagu sambil menjiwai ataupun menghayati secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan beberapa teknik bernyanyi yaitu:

1. Teknik Penjiwaan.

Teknik penjiwaan merupakan cara agar dapat menguasai teknik-teknik bernyanyi, yaitu dengan merubah dinamika atau volume suara. Teknik penjiwaan yang biasa dilakukan adalah dinamika atau perubahan keras dan lembutnya suara yang disesuaikan dengan menggunakan tanda-tanda maupun perasaan. Tanda dinamik terletak dalam struktur kalimat musik yang pada umumnya terdiri dari dua bagian, yaitu bagian sebelum puncak yang disertai dengan *crescendo* dan bagian sesudah puncak yang disertai dengan *decrescendo*.

2. Menghidupkan tempo

Dalam penjiwaan pemilihan tempo yang tepat sangatlah penting. Dikarenakan semua istilah seperti *allegro*(cepat) *moderato* (sedang), lambat (*andante*) dan lain sebagainya sangat relatif, maka penyanyi harus mencoba tempo mana yang sesuai dengan nyanyian.

3. Pengungkapan Nyanyian

Dalam mengungkapkan nyanyian sebaiknya terlebih dahulu untuk mempelajari penjiwaan. Langkah pertamanya adalah memilih nyanyian yang memancing gerak-gerik, kemudian menyanyikan lagu-lagu tersebut dengan lebih serius. Tidak bernyanyi terlalu keras, dan juga jangan bernyanyi hanya dengan suara tetapi dengan ekspresi wajah. Suara selalu dijiwai oleh penghayatan

akan isi dan juga maksud dari nyanyian, dan juga menggunakan hati. Jika perlu membaca teks, tidak hanya dengan menggunakan mata tetapi dengan menggunakan suara seolah-olah seperti membacakan suatu puisi.

#### 4. Menjiwai Ornamen Vokal

Ornamen artinya suatu hiasan ataupun variasi. Dalam vokal yang lazim dikategorikan sebagai ornamen, yaitu improvisasi atau hiasan yang dapat dilakukan dengan cara mendadak dan impromptu ataupun juga hiasan yang direncanakan. Suatu ornamentasi biasanya bertujuan membuat lagu agar menjadi lebih hangat dan juga laya akan nuansa.

#### 5. Menjiwai Tentang Dinamik

Dinamik merupakan bahasa musik yang mengandung makna keras dan lembutnya suara. Penyanyi seperti Dorce, Titik Puspa, Celin Dion, Barbara Streisand, sangatlah pandai menghanyutkan perasaan pendengarnya. Musik yang populer tergolong dalam corak musik yang menuntut penyanyinya agar dapat menggunakan permainan dinamik yang variatif. Oleh karena itu para penyanyi musik populer yang profesional sangatlah pandai dalam mengombang-ambingkan perasaan dari pendengarnya.

#### 6. Menjiwai Tentang Pengucapan.

Komunikasi vokal yang tidak musikal adalah berbicara ataupun berkata-kata, sedangkan menyanyi adalah komunikasi vokal secara melodi. Seorang penyanyi dituntut untuk selalu bisa menjiwai berbagai aspek perilakunya diatas panggung. Gerakan tangan, langkah kakinya, termaksud saat mengucapkan kata-kata pun perlu dijiwai. Dengan menjiwai gerakan alat-alat pengucapan, berarti telah menyajikan diksi atau gaya pengucapan yang lebih menarik dan juga dapat bermanfaat untuk mempertegas karakter suara.

#### 7. Penampilan

Penampilan dalam menyanyi sangatlah menentukan keberhasilan seorang penyanyi dalam suatu pertunjukan. Oleh karena itu sebagai seorang penyanyi harus benar-benar berusaha untuk menampilkan dirinya dengan sebaik mungkin, sehingga memberikan kesan yang mempesona sehingga dapat menarik penonton. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal yang berkaitan dengan penampilan, diantaranya yaitu make up dan kostum yang digunakan.

### **2.4 Musik Klasik**

#### Sejarah Musik Klasik

Sejak abad ke-2 dan abad ke-3 sebelum Masehi, di Tiongkok dan Mesir sudah mempunyai bentuk musik tertentu. Hal ini mendapat pengaruh dari

Mesir serta Babilon, dan berkembanglah musik Hibrani yang kemudian berkembang lagi menjadi musik gereja. Musik tersebut ternyata disenangi oleh masyarakat, dikarenakan adanya pemain-pemain musik yang mengembara serta menyanyikan lagu yang digunakan pada saat upacara gereja. Musik klasik kemudian tersebar diseluruh Eropa kemudian tumbuh dan berkembang serta musik instrumental maju dengan pesat setelah adanya perbaikan dari alat-alat musik, misalkan Biola dan Cello. Kemudian bermunculan para komponis besar di berbagai negara yaitu, Jerman, Prancis, Italia, dan juga Rusia. Pada awal abad ke-19, rasa kebangsaan mulai muncul dan berkembang, karena itu perkembangan contoh musik klasik pecah menurut kebangsaannya masing-masing. Walaupun begitu pada permulaannya mempunyai persamaan yaitu bergaya Romantik.

## **2.5 Ornamenasi**

Para ahli berpendapat bahwa, istilah Ornamen berasal dari kata bahasa Latin yaitu *Ornare* yang berarti menghiasi. Dalam bahasa Inggris disebut *Ornament* yang dalam bahasa Belanda disebut *Siermotieven*. Dari pengertian tersebut sangat jelas menempatkan ornamen sebagai karya seni yang dibuat untuk diabdikan ataupun mendukung maksud tertentu, tepatnya untuk menambah nilai estetis dari suatu karya yang pada akhirnya akan menambah nilai finansialnya. Dalam sebuah komposisi musik, terutama pada periode Barok dan Klasik, banyak dijumpai ornamen-

ornamen musik. Ornamen yang dimaksudkan disini adalah not-not yang ditambahkan pada melodi, tidak termasuk nilai not, melodi dan juga tidak termasuk dalam birama. Sejumlah ornamen ditandai dengan simbol standar dalam notasi musik, sementara ornamen yang lain dapat ditambahkan ke staf di not kecil, ataupun hanya ditulis secara normal. Ada beberapa jenis ornamen diantaranya;

a) Thrill

*Thrill* adalah pergantian yang cepat antara not dasar dengan satu not diatasnya. Pada musik lama, *thrill* dimainkan dengan memulai not di atas not yang mendapat *thrill*. Namun pada musik moderen, thrill biasanya dimainkan dengan memulai pada not yang mendapat tanda *thrill*.

Berikut ini adalah contoh tanda *thrill* dan cara memainkannya.

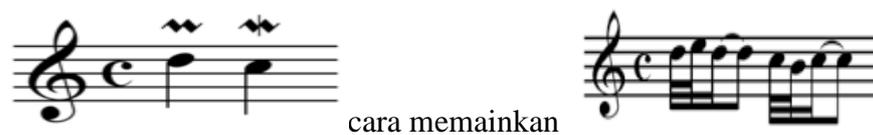


b) Mordent

*Mordent* terdiri atas not dasar dengan not di atas atau not dibawah, dan not di atas lagi. Dua not permulaan dimainkan secepat

mungkin (biasanya dengan not sepertigapuluhdua). memainkan mordent sama dengan *trill*. Kecepatan yang dilakukan akan bervariasi disesuaikan dengan tempo lagu yang dimainkan. Tanda *mordent* ada dua macam yaitu *mordent* langsung dan mordent inversi.

Berikut ini adalah contoh tanda *mordent* dan cara memainkannya.



### c) Turn /Grupeto

*Turn* atau disebut juga *Grupeto* terdiri atas not dasar, not diatas not dasar dan not dibawahnya. Not diatas not dasar, biasanya adalah not dalam rangkaian tangga nada. Demikian pula dengan not dibawah not dasar adalah not dalam rangka tangga nada. Tanda *Grupeto* yang berada tepat diatas not, dimainkan secepat mungkin yang dimulai pada not dasar. Sedangkan *turn* yang ditulis sesudah not, dimainkan secepat mungkin sesudah not dasar.

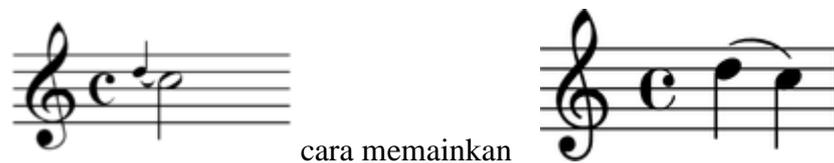
Berikut ini adalah contoh tanda *turn/grupeto* dan cara memainkannya.



d) *Appoggiatura*

*Appoggiatura* pada hakekatnya adalah not dasar. *Appoggiatura* muncul dalam bentuk not yang bentuknya lebih kecil dari not dasar dan umumnya mendapat sebuah aksen. Nilai not *Appoggiatura* nilainya adalah separuh dari not dasar.

Berikut ini adalah contoh tanda *Appoggiatura* dan cara memainkannya.



e) *Acciacatura*

*Acciacatura* ditulis seperti *Appoggiatura*, tetapi diberi tambahan garis kecil menyilang pada tangkai notnya. *Acciacatura* biasanya akan dimainkan dengan cepat (not sepertigapuluhdua).

Berikut ini adalah contoh tanda *Acciacatura* dan cara memainkannya



f) *Kadenza*

*Kadenza* adalah bagian karya musik yang disusun secara ornamental (penuh dengan hiasan yang gemilang). *Kadenza* biasanya muncul pada bagian akhir komposisi (mendekati akhir komposisi). *Kadenza* adalah bagian improvisasi bebas dan



- 4) Tremolo adalah getaran vokal yang dihasilkan yang lebih rapat seperti yang banyak dilakukan oleh penyanyi seriosa. Ornamen ini banyak dijumpai dalam lagu-lagu klasik.
- 5) Echo adalah cara bernyanyi dengan mendesah, hal ini sering digunakan oleh penyanyi yang kurang memiliki potensi mengalunkan gelombang vibrato dan tremolo.
- 6) Falseto adalah suara palsu yang ditujukan bagi pria dan dapat dimanfaatkan sebagai ornamen juga oleh wanita. Falseto hanya bisa dijangkau oleh sedikit orang yang memiliki susunan anatomi tenggorokannya sudah menunjang teknik tersebut. Falseto yang sering didengar dari penyanyi-penyanyi profesional pada umumnya dalam dunia pop biasanya digunakan untuk memberikan effect yang membuat lagu yang dinyanyikan lebih emosional.
- 7) Improvisasi adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan menambah ataupun merubah sebagian melodi lagu dengan profesional baik secara spontan ataupun telah dipersiapkan namun dengan tidak merubah melodi pokok dari lagu yang dinyanyikan.

## **2.6 Materi Lagu**

Pada penelitian ini penulis mengambil materi lagu Ave Maria karya Franz Schubert yang paling populer sebagai lagu model dalam menerapkan ornamentasi vokal.